

**CORELATION BETWEEN AN ATTITUDE AND BEHAVIOR TOWARDS
ANEMIA WITH ANEMIA STATUS IN DEAF ADOLESCENTS
AT SLB NEGERI 1 BANTUL**

Aflah Raudhotul Zannah¹, Heru Subaris Kasjono², Ana Kurniati³
^{1,2,3} Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta

Jl. Tata Bumi No.3, Banyuraden, Gamping, Kabupaten Sleman, DIY, 55293

E-mail : aflahrz33@gmail.com

ABSTRACT

Background: *Anemia in adolescent girls risks increasing current and future health complications such as pregnancy and childbirth. Deaf adolescents have the same risk of anemia due to peak growth and high iron demand. Although anemia prevention and control programs have been implemented, the success of the program is greatly influenced by the attitudes and behaviors and adequate nutrition of each adolescent. Attitudes and behaviors as well as the incidence of anemia are closely related to the characteristics of adolescents. Such as age, education level, nutritional status, menstrual status, family income and parents' latest education.*

Purpose : *To identify the characteristics, attitudes and behaviors of deaf adolescents towards anemia and analyze their relationship with anemia status.*

method: *Using analytic survey method with cross-sectional design. Sample collection using a total sampling method of 28 deaf adolescent girls aged 10-19 years.*

Results: *32.1% of deaf adolescent girls had anemia. Most of the anemia occurred in early adolescents with an education level < high school, had a thin nutritional status and had experienced menstruation. Most of the respondents came from families with irregular family head jobs and low income with the last education of the respondent's father and mother at the junior high school level. The average value of attitude and behavior of adolescents towards anemia are 74.3 and 74. Spearman Rho test showed that both attitude and behavior correlated with anemia status in deaf adolescent girls at SLB Negeri 1 Bantul (P=0,000).*

Conclusion: *Attitude and Behavior towards anemia have a significant relationship with anemia status in deaf adolescent girls in SLB Negeri 1 Bantul.*

Keywords: *Attitude, Anemia Status, Behavior, and Deaf*

**HUBUNGAN SIKAP DAN PERILAKU TERHADAP ANEMIA DENGAN
STATUS ANEMIA PADA REMAJA PUTRI TUNARUNGU
DI SLB NEGERI 1 BANTUL**

Aflah Raudhotul Zannah¹, Heru Subaris Kasjono², Ana Kurniati³
^{1,2,3} Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta

Jl. Tata Bumi No.3, Banyuraden, Gamping, Kabupaten Sleman, DIY, 55293

E-mail : aflahrz33@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Anemia pada remaja putri berisiko meningkatkan komplikasi dalam kesehatan baik saat ini maupun dimasa mendatang seperti kehamilan dan persalinan. Remaja tunarungu memiliki resiko yang sama untuk terkena anemia akibat puncak pertumbuhan dan kebutuhan zat besi yang tinggi. Meskipun program pencegahan dan penanggulangan anemia telah diterapkan, keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh sikap dan perilaku serta nutrisi adekuat pada setiap remaja. Sikap dan perilaku serta kejadian anemia berkaitan erat dengan karakteristik yang dimiliki oleh remaja. Seperti usia, tingkat pendidikan, status gizi, status menstruasi, pendapatan keluarga serta pendidikan terakhir orang tua.

Tujuan penelitian: Mengidentifikasi gambaran karakteristik, sikap dan perilaku remaja tunarungu terhadap anemia serta menganalisis hubungannya dengan status anemia.

Metode penelitian: Menggunakan metode survei analitik dengan desain *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan metode total sampling sebanyak 28 orang remaja putri tunarungu berusia 10-19.

Hasil penelitian: Sebanyak 32,1% remaja putri tunarungu mengalami anemia. Mayoritas anemia terjadi pada remaja awal dengan tingkat pendidikan <SLTA, memiliki status gizi kurus serta sudah mengalami menstruasi. Sebagian besar responden berasal dari keluarga dengan pekerjaan kepala keluarga tidak tetap dan berpenghasilan rendah dengan pendidikan terakhir ayah dan ibu responden berada di tingkat SMP. Rata-rata nilai sikap dan perilaku remaja terhadap anemia adalah 74,3 dan 74. Uji *Spearman Rho* menunjukkan bahwa baik sikap dan perilaku berkorelasi dengan status anemia pada remaja putri tunarungu di SLB Negeri 1 Bantul ($P < 0,05$)

Kesimpulan: Sikap dan Perilaku terhadap anemia memiliki hubungan yang signifikan dengan status anemia pada remaja putri tunarungu di SLB Negeri 1 Bantul.

Kata kunci: Perilaku, Sikap, Status Anemia, Tunarungu